

HUBUNGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF DENGAN HASIL BELAJAR PSIKOMOTOR PADA PEMBELAJARAN *DRIBBLING* SEPAKBOLA

Harya Bahauddin, Sapto Wibowo

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya

*harya.17060464150@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik sebagai bahan untuk mengajar. Penafsiran PJOK sesungguhnya merujuk ke arah proses pembentukan pikiran dan tubuh, tidak hanya sekedar aktivitas fisik semata. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan hasil belajar kognitif dengan hasil belajar psikomotor pada *dribbling* sepakbola. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimen, yang berarti peneliti terfokus pada data yang diambil secara langsung dan tanpa memberikan perlakuan terhadap objek penelitiannya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, yang berarti menghubungkan dua variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik kelas VIII, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini juga seluruh siswa MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik kelas VIII yang berjumlah 139 siswa. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel ialah *purposive sampling*. Penelitian ini juga menggunakan uji linieritas sebagai teknik analisis data, uji linieritas Anova digunakan untuk melihat perhitungan F Hitung & F Tabel yang diolah melalui SPSS 25 for windows. Hasil Penelitian dari uji korelasi yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi yang didapatkan ialah -0,267 dan nilai sig 0,003<0,05. Hubungan yang terjadi masuk dalam kategori lemah. Besar hubungan keduanya adalah 7,1%. Disimpulkan bahwa terdapat korelasi negatif hasil belajar kognitif dengan hasil belajar psikomotor, yaitu semakin tinggi kognitif semakin rendah psikomotor atau sebaliknya.

Kata Kunci: hasil belajar; kognitif; psikomotor; *dribbling*; sepakbola

Abstract

Physical Education, Sports, and Health (PJOK) is a learning method that involves physical activity as a teaching material. The interpretation of PJOK actually refers to the process of forming the mind and body, not only physical activity. The purpose of this study is to determine the relationship between cognitive learning outcomes and psychomotor learning outcomes in soccer *dribbling*. This study used a non-experimental quantitative approach, which means that the researcher focused on the data taken directly and without giving treatment to the object of his research. The type of research used is correlational research, which means connecting two variables. The population in this study were the entire students of grade VIII MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik, and the samples used in this study were the entire students of grade VIII MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik, totaling 139 students. In this study, the technique used for sampling is *purposive sampling*. This study also used linearity test as a data analysis technique, ANOVA linearity test was used to see the calculation of F Count and F Table which is processed through SPSS 25 for windows. The results of the correlation test carried out in this study showed that the correlation coefficient value obtained was -0.267 and the sig value was 0.003 <0.05. The relationship that occurs is in the weak category. The magnitude of the relationship between the two is 7.1%. It was concluded that there was a negative correlation between cognitive learning outcomes and psychomotor learning outcomes, namely the higher the cognitive the lower the psychomotor or vice versa.

Keywords: learning outcomes; cognitive; psychomotor; *dribbling*; football

PENDAHULUAN

PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik sebagai bahan untuk mengajar. Sebenarnya PJOK memiliki banyak makna jika diuraikan dengan gamblang dan dapat dimanfaatkan sebagai proses pengembangan kecakapan individu seperti keadaan fisik, mental, serta emosional seseorang (Rahayu, 2013). Penafsiran PJOK sesungguhnya merujuk kearah proses pembentukan pikiran dan tubuh, tidak hanya sekedar aktivitas fisik semata. Bahkan Aktivitas fisik dan kesegaran jasmani dapat digunakan sebagai instrumen pembelajaran dan dalam proses tersebut akan menghasilkan perkembangan yang utuh bagi setiap individu (Suarta, 2017). Aktivitas fisik sebagai media untuk mengembangkan dan meningkatkan tiga ranah pencapaian dari PJOK dalam proses pembelajaran. Teori Taksonomi Bloom mengatakan bahwa hasil belajar mempunyai tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap siswa berhak mendapatkan ketiga aspek tersebut.

Ranah kognitif dapat menjadikan perkembangan dan peningkatan kualitas peserta didik. Kemampuan dalam hal kecerdasan atau pengetahuan seseorang yang mencakup beberapa aspek diantaranya adalah aspek pemahaman, ingatan, analisis, aplikasi, evaluasi, dan sintesis (Ardyanto, 2016). Ranah kognitif dijadikan sebagai acuan dalam tujuan pembelajaran PJOK (Latifah et al., 2019). Karena didalam aspek kognitif terdapat kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Kemampuan tersebut berkaitan dengan aspek berfikir seseorang. Sebagian besar dari proses pembelajaran ranah kognitif adalah keterampilan proses berpikir (Hoque, 2016).

Tak hanya ranah kognitif saja yang memiliki peran penting, ranah psikomotor juga menjadi perhatian penting bagi setiap peserta didik. Hasil belajar psikomotor dapat ditentukan melalui keterampilan fisik atau manipulasi yang melibatkan otot. Hasil belajar psikomotor dapat ditentukan melalui keterampilan dan kemampuan bertindak individu (Djazari & Sagoro, 2011). Ranah kognitif dan ranah psikomotor diukur dengan berbagai cara, ranah kognitif diukur dengan cara tes objektif dan tes subjektif. Ranah psikomotor diukur dengan cara observasi. Observasi yang dilakukan dengan mengamati secara langsung pada saat persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan setelah pembelajaran selesai (Nurbudiyani, 2013).

Tujuan dari pendidikan ialah guru menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran. Pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik dapat dilihat dari hasil belajarnya. (Mølstad & Karseth, 2016). Proses belajar akan berpengaruh

terhadap hasil belajar seseorang (Lestari, 2014). Hasil belajar akan memberikan perubahan kepada setiap orang yang mengikuti proses belajar. Perubahan dari hasil belajar seseorang biasanya bersemayam di dalam diri seseorang dan dapat berkembang, seperti perubahan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, sikap, dan kecakapan seseorang. Perubahan pertumbuhan seseorang tidak dianggap dari hasil belajar. Pencapaian akhir dari proses pembelajaran adalah dapat membentuk kepribadian individu yang lebih baik (Sjukur, 2013). Selain itu hasil belajar merupakan pengetahuan atau pemahaman yang menghasilkan karya dalam bentuk laporan sesuai menyelesaikan pembelajaran (Harris & Clayton, 2019).

Dalam proses pembelajaran PJOK tidak terlepas dari aktivitas fisik maupun non fisik (Lubis, 2011). Aktivitas PJOK atau selama proses pembelajaran pasti menekankan pada keaktifan gerak siswa. Adapun materi yang dapat mengembangkan dan meningkatkan aktivitas gerak peserta didik ialah melalui permainan bola besar, salah satunya adalah materi sepakbola. Sepakbola adalah olahraga yang paling familiar dan hampir semua golongan mengenal sepakbola.

Olahraga yang paling terkenal di seluruh dunia ialah sepakbola. Karena semua negara di Dunia memainkan permainan sepakbola tanpa terkecuali (Göral, 2015). Di Indonesia bahkan Dunia sepakbola merupakan olahraga yang paling populer disemua golongan (Susanto & Lismadiana, 2016). Permainan sepakbola ialah permainan yang dilakukan oleh 11 pemain dari 2 tim yang berbeda. Tujuan utama dari permainan sepakbola ialah mencetak gol. Waktu bermain dalam permainan sepakbola ialah 2 x 24 menit setiap babaknya atau 90 menit untuk waktu keseluruhan (Nosa, 2013).

Cabang olahraga sepakbola memiliki induk organisasi dunia yang dikenal dengan FIFA (Federation Internationale de Football Association) yang bermarkas di Kota Zurich, Swiss. Dan PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) adalah induk organisasi sepakbola Indonesia yang bermarkas di Jakarta, Indonesia.

Disamping itu pula terdapat banyak teknik dalam permainan sepakbola, salah satu gerakan yang wajib dikuasai dalam bermain sepakbola ialah menggiring bola atau biasa dikenal dengan sebutan *dribbling*. *Dribbling* ialah keterampilan seseorang dalam mengolah bola atau menggiring bola dengan tetap mempertahankan bola agar tidak direbut oleh lawan. Tujuan dari *dribbling* ialah untuk mengatur tempo permainan atau penguasaan lapangan (Taufik & Gaos, 2019). Dalam permainan sepakbola *dribbling* dibedakan menjadi 3, yakni *dribbling* punggung kaki, *dribbling* punggung kaki bagian dalam, *dribbling* punggung kaki bagian luar

(Aprianova, 2016). Pada umumnya melewati lawan ialah dengan cara menggiring bola dengan kaki bagian luar. Cara melakukannya ialah: (1) Posisi kaki yang digunakan untuk menggiring adalah bagian luar, (2) Perkenaan kaki bagian luar dengan bola yang kemudian disentuh kedepan, (3) Setiap melangkah bola harus disentuh dengan kaki bagian luar, (4) Bola selalu dalam penguasaan dengan cara bola semula berada dekat dengan kaki bagian luar, (5) Lutut sedikit ditekuk agar mempermudah untuk menguasai bola (Nainggolan, 2014).

Dari penjabaran di atas maka akan timbul pertanyaan. Adakah hubungan antara hasil belajar kognitif dengan hasil belajar psikomotor terhadap pembelajaran *dribbling* sepakbola pada siswa MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik? Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui hubungan dari hasil belajar kognitif dengan hasil belajar psikomotor pada pembelajaran *dribbling* sepakbola siswa MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Sehingga nilai raport dapat dijadikan sebagai rujukan dalam meningkatkan kualitas pemahaman dan keterampilan semua siswa.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif non-ekperimen, yang berarti peneliti terfokus pada data yang diambil secara langsung dan tanpa memberikan perlakuan terhadap objek penelitiannya. Peneliti juga menggunakan penelitian korelasional sebagai jenis penelitiannya yang berarti menghubungkan dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat (Maksum, 2012). Dengan tujuan agar mengetahui hubungan antara hasil belajar kognitif dengan hasil belajar psikomotor pada pembelajaran *dribbling* sepakbola.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Populasi pada penelitian ini ialah siswa MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik, dan sampel yang diambil ialah dari kelas VIII dengan jumlah 139 siswa. *Purposive sampling* adalah Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen pada penelitian ini menggunakan nilai raport terkait materi *dribbling* sepakbola siswa kelas VIII MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan nilai raport untuk mengetahui hasil belajar kognitif dan hasil belajar psikomotor, hasil yang didapatkan dari pihak sekolah melalui guru PJOK.

Pengukuran hasil belajar kognitif menggunakan tes uraian yang berupa essay. Sedangkan untuk pengukuran hasil belajar psikomotor berupa pengamatan langsung pada siswa atau tes fisik. Uji linieritas sebagai teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui

ada tidaknya hubungan secara linier antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Uji normalitas, uji yang digunakan untuk menguji model regresi apakah variabel residual memiliki distribusi normal. Uji koefisien determinasi, uji ini digunakan untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Uji korelasi, uji ini digunakan untuk melakukan pengujian terhadap variabel dependen dan variabel independen guna mengetahui bagaimana tingkat keeratan hubungan keduanya. dengan jenis korelasi *product moment*, dan yang nantinya data akan diolah melalui aplikasi spss 25 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang sudah diolah menggunakan spss 25 for windows, maka peneliti dapat mendeskripsikan data sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Data Hasil Belajar Kognitif dan Hasil Belajar Psikomotor

Hasil Belajar	N	Min	Max	Mean	SD
Kognitif	139	75	100	86.01	6.544
Psikomotor	139	65	100	78.06	10.893

Dari data yang diperoleh peneliti pada tabel 1 bahwa hasil belajar kognitif mendapatkan nilai minimal 75 dan nilai maksimalnya 100. Serta memiliki standar deviasi sebesar 6.544 dan juga memiliki rata-rata sebesar 86.01. Begitu pun dengan hasil belajar psikomotor, juga mendapatkan nilai minimal 65 dan nilai maksimal 100, juga memiliki standar deviasi sebesar 10.893 dan rata-rata 78.06. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya plada siswa MTs. Ihyaul Ulum masih mempunyai hasil belajar kognitif dan hasil belajar psikomotor yang kurang seimbang.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Data

Data	F Hitung	F Tabel	Hasil
Kognitif	1.245	2.17	Linear
Psikomotor	1.245	2.17	Linear

Dari data yang diperoleh peneliti pada tabel 2 nilai kognitif plada F hitung 1.245 lebih kecil dibandingkan dengan nilai F tabel 2.17 yang mempunyai hasil linier, nilai psikomotor pada tabel F hitung 1.245 lebih kecil dibandingkan dengan nilai F tabel 2.17 yang mempunyai hasil linier. Hal ini menandakan adanya hubungan yang linear antara kedua variabel.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Menggunakan Kolomogorov-Smirnov Test

Data	N	Sig	Keterangan
Kognitif	139	0,001	Tidak Normal
Psikomotor	139	0,001	Tidak Normal

Dari data yang diperoleh peneliti pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi tidak normal, dikarenakan nilai sig yang lebih kecil dari 0.05. Untuk tahap selanjutnya adalah analisis hubungan variabel dengan cara non-parametrik dengan menggunakan uji korelasi spearman's rho (metode statistik yang digunakan untuk menguji dugaan tentang adanya hubungan antara variabel apabila datanya berskala ordinal).

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Spearman's rho

Variabel	Koefisien Korelasi	Sig	Hasil
Hasil Belajar Kognitif	0,267	0,003	Hubungan Lemah
Hasil Belajar Psikomotor	0,267	0,003	Hubungan Lemah

Dari hasil yang diperoleh peneliti dari tabel 4 uji korelasi spearman's rho diketahui bahwa hasil belajar kognitif dengan hasil belajar psikomotor memiliki nilai koefisien korelasi 0,267 yang artinya ada hubungan atau korelasi antara variabel. Berdasarkan kriteria tingkat kekuatan korelasi apabila nilai koefisien korelasi 0,20 – 0,39 menyatakan termasuk dalam kategori lemah (Sugiyono, 2016). Begitu pula dengan penelitian dari (Setyabudi, 2021) data yang diperoleh mengatakan bahwa hasil belajar kognitif dengan hasil belajar psikomotor memiliki hubungan dengan tingkat hubungan yang lemah. Hal tersebut dikarenakan kurangnya semangat belajar dari siswa, siswa melakukan praktik bukan atas dasar konsep pembelajaran melainkan dari diri sendiri. Sehingga hasil belajar kognitif dan hasil belajar psikomotor mempunyai nilai yang lemah dalam pembelajaran siswa MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

Hasil belajar kognitif dengan hasil belajar psikomotor memiliki arah hubungan berbalik, dikarenakan nilai koefisien korelasi yang didapatkan bernilai negatif (-), yang artinya jika hasil belajar kognitif meningkat maka hasil belajar psikomotor akan menurun. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK MTs. Ihyaul Ulum minat belajar dari siswa yang sangat kurang, maka dari itu akan mempengaruhi hasil belajar pada siswa, terlebih lagi ada beberapa siswa yang tidak menyukai pembelajaran PJOK. Hal ini yang menjadi penyebab menurunnya aktivitas olahraga pada siswa, pada permasalahan yang dihadapi sekolah seperti ini alangkah baiknya diadakannya sosialisasi pada siswa supaya dapat meningkatkan pembelajaran PJOK dalam lingkungan sekolah. Pembelajaran PJOK sebenarnya mempunyai pengaruh besar pada siswa, dari siswa yang tidak mempunyai nilai baik pada pembelajaran akademik

dapat memungkinkan siswa mempunyai nilai baik pada pembelajaran non-akademik yaitu pada pembelajaran PJOK dikarenakan dalam pembelajaran PJOK terdapat nilai psikomotor. Dari pembelajaran ini juga terdapat pula kendala yang dialami ketika proses pembelajaran adalah kurangnya minat siswa perempuan dalam aktivitas PJOK, meskipun ketberangan yang didapat peneliti kurangnya minat dari siswa perempuan dapat membawa pengaruh besar untuk seluruh siswa MTs. Ihyaul Ulum, sehingga nilai sig yang didapatkan ialah 0.003, yang artinya 0.003 lebih kecil dari 0.05 dan hubungan antar variabel bernilai signifikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Pabudi, 2020) dimana nilai sig yang diperoleh dari aspek kognitif dan psikomotor adalah $0,002 < 0,05$ artinya hasil belajar kognitif dengan hasil belajar psikomotor memiliki hubungan. Begitupun juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cantona, 2021) bahwasannya nilai sig yang didapatkan ialah $0,002 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan di kedua variabel, yakni hasil belajar psikomotor dengan hasil belajar kognitif.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	N	R	Koefisien Determinasi
Hasil Belajar Kognitif	139	0,267	7,1%
Hasil Belajar Psikomotor	139	0,267	7,1%

Dari hasil yang diperoleh peneliti pada tabel 5 menjelaskan bahwa hasil belajar kognitif mendapatkan nilai R 0,267 dengan nilai koefisien determinasi 7,1%, sedangkan hasil belajar psikomotor mendapatkan nilai R 0,267 dengan nilai koefisien determinasi 7,1%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan dari kedua variabel memiliki tingkat hubungan yang lemah karena dapat dilihat dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar psikomotor yang mempunyai hasil koefisien determinasi 7,1%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil yang telah diperoleh yaitu adanya nilai koefisien korelasi pada hasil belajar kognitif dengan hasil belajar psikomotor, tetapi hubungan keduanya menunjukkan hubungan yang bersifat lemah dikarenakan kurangnya semangat belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil diatas dapat diberikan saran bagi penulis maupun pembaca, Adapun saran yang harus

diberikan ialah (1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembang rujukan untuk penelitian terkait bidang pembelajaran ranah kognitif dan psikomotor, dan (2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi siswa untuk mengembangkan pembelajaran PJOK.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianova, F. (2016). Metode Drill Untuk Meningkatkan Teknik Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*) Dalam Permainan Sepakbola Pada Siswa Sekolah Sepakbola Putra Zodiac Kabupaten Bojonegoro Usia 13-15 Tahun. *Jurnal Keplatihan Olahraga*, 1(1), 63–74.
- Ardyanto, E. R. (2016). Mengembangkan Instrumen Kognitif (Pengetahuan) Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Kelas XII. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Malang*, 334–348. ardyantoedo@gmail.com
- Cantona, D. (2021). Hubungan Hasil Belajar Kognitif Dan Psikomotor Pada Pembelajaran Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 09, 59–62.
- Djazari, M., & Sagoro, E. M. (2011). Evaluasi Prestasi Belajar Mahasiswa Program Kelanjutan Studi Jurusan Pendidikan Akuntansi Ditinjau Dari Ipk D3 Dan Asal Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9(2), 103–112. <https://doi.org/10.21831/jpai.v9i2.970>
- Elde Mølstad, C., & Karseth, B. (2016). National curricula in Norway and Finland: The role of learning outcomes. *European Educational Research Journal*, 15(3), 329–344. <https://doi.org/10.1177/1474904116639311>
- Göral, K. (2015). Passing Success Percentages and Ball Possession Rates of Successful Teams in 2014 FIFA World Cup. *International Journal of Science Culture and Sport (IntJSCS); Vol 3, No 1 (2015): Number: 9; 86-95*, 3(1), 86–95–95.
- Harris, R., & Clayton, B. (2019). The current emphasis on learning outcomes. *International Journal of Training Research*, 17(2), 93–97. <https://doi.org/10.1080/14480220.2019.1644777>
- Hoque, E. M. (2016). Three Domains of Learning: Cognitive, Affective and Psychomotor. *The Journal of EFL Education and Research (JEFLER)*, 2(2), 2520–5897. www.edrc-jefler.org
- I Komang Suarta, I. P. P. A. (2017). *e-Journal PJKR Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (Vol 8, No 2, Tahun 2017) Kadek Angga Pandita, I Ketut Budaya Astra, Adnyana Putra Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Olahrag*. 8(2).
- Latifah, N. N., Artharina, F. P., & Arifin, Z. (2019). Analisis Pencapaian Kompetensi Kognitif Dalam Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Materi Tembang. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2), 276–283. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i2.19156>
- Lestari, I. (2014). Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar. *Jurnal Formatif*, 3(2), 115–125.
- Lubis, K. M. (2011). Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Hidrosfer Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Melalui Tindakan Guru Inovatif Pada Kelas X Di Sma Negeri 1 Semarang. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian*, 08(2), 189–202. <https://doi.org/10.15294/jg.v10i2.8062>
- Maksum, A. (2012). *Metodologi penelitian dalam olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nainggolan, P. I. (2014). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dribbling Kaki Bagian Luar Dalam Permainan Sepak Bola Menggunakan Gaya Mengajar Komando Pada Siswa Kelas X Sma Swasta Methodist- 8 Medan*.
- Nosa, A. S. (2013). Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Pada Pemain Persatuan Sepakbola Indonesia Lumajang. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(1), 1–8.
- Nurbudiyani, I. (2013). Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iii Sd Muhammadiyah Palangkaraya. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya*, 13(9), 1689–1699. [/citations?view_op=view_citation&continue=/scholar%3Fhl%3Dpt-BR%26as_sdt%3D0,5%26scilib%3D1&citilm=1&citation_for_view=wS0xi2wAAAAJ:2osOgNQ5qMEC&hl=pt-BR&oi=p](https://doi.org/10.21831/jp.v13i9.1689)
- Pabudi, J. (2020). PEMBELAJARAN GULING BELAKANG Johan Pabudi *, Sudarso. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 08, 85–89.
- Rahayu, E. T. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani: Implementasi pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Olahraga Dan Kesehatan, Bandung: Alfabeta*.
- Setyabudi, A. D. (2021). Pembelajaran Passing Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 9(1).
- Sjukur, S. B. (2013). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 368–378. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1043>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). Alfabeta.

Susanto, N., & Lismadiana, L. (2016). Manajemen program latihan sekolah sepakbola (SSB) GAMA Yogyakarta. *Jurnal Keolahragaan*, 4(1), 98. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.8133>

Taufik, M. S., & Gaos, M. G. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Dribbling Sepakbola Dengan Penggunaan Media Audio Visual. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 3(1), 43–54. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v3i1.540>

